

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa yang digunakan pada suatu masyarakat tutur tidak terlepas dari budaya yang ada pada masyarakat tersebut. Hal ini terjadi karena bahasa merupakan refleksi dari budaya yang ada pada masyarakat. Kekhasan budaya dalam suatu masyarakat yang terekam dalam bentuk-bentuk lingual memberikan peluang munculnya fenomena kebahasaan yang berbeda pada tiap-tiap wilayah. Salah satu fenomena yang umum, tetapi berbeda yang terdapat pada setiap masyarakat tutur adalah idiom (Paramarta, 2018:19).

Masyarakat Indonesia di dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis adakalanya memakai idiom untuk memperhalus maksud. Selain itu, adakalanya orang memakai idiom agar tidak menyinggung perasaan orang lain (Khak, 2011:141). Chaer (1990:76) dalam Baryadi (2013:47) menyatakan idiom adalah “satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frase, dan kalimat) yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut”. Pendapat mengenai idiom juga dikemukakan oleh Badudu (1989:47) dalam Listiyorini (2005:178-179) menurut Badudu, idiom merupakan bentuk kebahasaan yang sudah teradatkan. Artinya bentuk-bentuk idiom itu sudah biasa dipakai oleh pemakai bahasa tanpa bisa mengetahui mengapa susunan idiom dan maknanya ada seperti itu. Karena sudah teradatkan walaupun terkadang tidak ada hubungan yang jelas antara bentuk dan makna, pemakai bahasa Indonesia tidak merasakan kejanggalan atau keanehan.

Penggunaan idiom terdapat dalam bahasa lisan dan tulis. Salah satu penggunaan idiom dalam bahasa tulis terdapat dalam media cetak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan media cetak sebagai sumber data. Media cetak yang dimaksud ialah surat kabar.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), surat kabar sinonim dengan koran atau harian yang definisinya adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya yang terdiri atas beberapa kolom, biasanya 8 hingga 9 kolom yang terbit setiap hari secara periodik. Salah satu surat kabar yang banyak menggunakan idiom adalah surat kabar *Padang Ekspres*.

Padang Ekspres merupakan sebuah surat kabar harian yang terbit di Sumatera Barat. Surat kabar ini termasuk dalam grup Jawa Pos. Kantor pusatnya terletak di Padang. Surat kabar ini pertama kali terbit pada tahun 1999. *Padang Ekspres* diterbitkan oleh PT. Padang Intermedia Pers. *Padang Ekspres* merupakan koran di Sumatera Barat yang termasuk ke dalam 10 media terbaik se-Sumatera. Meski baru berdiri pada tahun 1999, *Padang Ekspres* telah berkembang menjadi beberapa perusahaan media, antara lain Padang TV, Postmetro Padang, Harian Rakyat Sumbar Utara, dan situs berita www.padang-today.com (m.padang-express.am.web.id). Pada hari ulang tahunnya (HUT) ke-20 lalu, *Padang Ekspres* mendapatkan penghargaan dari Indonesia Print Media Award (IPMA) dari Serikat Perusahaan Pers (SPS) sebagai pemenang IPMA 2019 kategori Surat Kabar Terbaik Regional IPMA 2019 (<http://padek.co>) (Gustami, 2019:2-3).

Koran *Padang Ekspres* terdiri atas kurang lebih 14 kolom, yaitu kolom Utama, Ekonomi Bisnis, Opini dan Tajuk, Internasional, Komunikasi Bisnis, Metropolis, Pro-Nagari, Bukittinggi/Agam, Payakumbuh/Lima Puluh Kota, Pro-Sumbar, Total Sport, Bola Nasional, All sport, dan Hiburan. Akan tetapi, untuk penelitian ini sumber data hanya difokuskan pada kolom Opini dan kolom Tajuk. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dalam kolom opini dan kolom tajuk koran *Padang Ekspres* banyak terdapat penggunaan idiom, khususnya idiom yang berhubungan dengan bagian tubuh manusia. Selain itu, kategori kata pembentuk unsur-unsur idiom lebih cenderung didominasi oleh kategori kata tertentu yang berbeda dengan idiom pada umumnya. Selain dua hal di atas, idiom bagian tubuh dalam koran *Padang Ekspres* ini belum

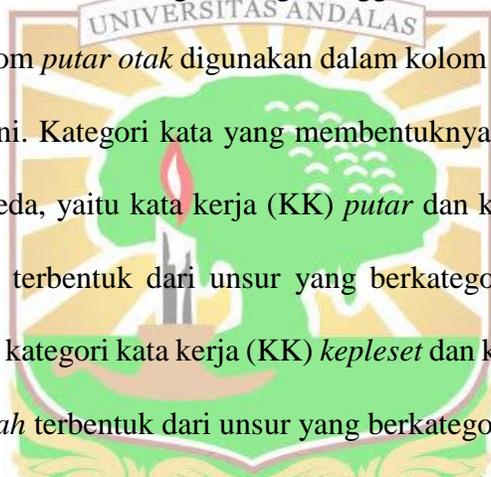
pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis mengambil idiom berupa bagian tubuh sebagai objek penelitian.

Berikut beberapa contoh idiom yang digunakan dalam koran *Padang Ekspres*.

Data 1 : Kaum milenial yang melek digital membuat pemasang iklan lebih melirik konten digital. Media konvensional seperti koran, televisi, radio harus ***putar otak*** agar tetap bisa bertahan. (*Padang Ekspres*, Kolom Tajuk 10 Februari 2022)

Data 2 : Dari perspektif *positive thinking*, mungkin Menag hanya “***kepleset lidah***” (*slip of tongue*) dan tidak bermaksud menyamakan antara suara azan dengan suara anjing. (*Padang Ekspres*, Kolom Opini 1 Maret 2022)

Contoh data 1 dan 2 di atas masing-masing menggunakan idiom, yaitu idiom *putar otak* dan idiom *kepleset lidah*. Idiom *putar otak* digunakan dalam kolom tajuk dan idiom *kepleset lidah* digunakan dalam kolom opini. Kategori kata yang membentuknya, idiom *putar otak* terdiri atas dua kategori kata yang berbeda, yaitu kata kerja (KK) *putar* dan kata benda (KB) *otak*. Dengan demikian, idiom *putar otak* terbentuk dari unsur yang berkategori KK + KB. Adapun idiom *kepleset lidah*, terbentuk dari kategori kata kerja (KK) *kepleset* dan kata benda (KB) *lidah*. Dengan demikian, idiom *kepleset lidah* terbentuk dari unsur yang berkategori KK + KB.



Idiom *putar otak* terbentuk dari dua unsur kata, yaitu kata *putar* dan kata *otak*. Adapun idiom *kepleset lidah* terbentuk dari kata *kepleset* dan kata *lidah*. Secara leksikal, jika dianalisis dengan memisahkan setiap unsur katanya, makna yang muncul tidak akan berkaitan antara kata yang satu dengan kata yang lainnya. Kata *putar* bermakna ‘pusing’ (KBBI V daring, 2016). Kata *otak* bermakna ‘benda putih yang lunak terdapat di rongga tengkorak yang menjadi pusat saraf; alat berpikir; pikiran; benak’ (KBBI V daring, 2016). Kata *kepleset* bermakna ‘terpeleset; tergelincir’ (KBBI V daring, 2016). Kata *lidah* bermakna ‘bagian tubuh di mulut yang dapat bergerak-gerak dengan mudah, gunanya untuk menjilat, mengecap, dan berkata-kata; indra perasa; lisan, pengecap’ (KBBI V daring, 2016).

Berdasarkan makna kontekstual, idiom *putar otak* memiliki makna baru, yaitu ‘berpikir keras’, sedangkan idiom *kepleset lidah* memiliki makna baru, yaitu ‘salah bicara; tidak sengaja mengatakan sesuatu’. Untuk membuktikan bahwa konstruksi *putar otak* dan *kepleset lidah* merupakan idiom dapat diuji dengan teknik balik dan teknik lesap berikut.

Data 1: idiom *putar otak*

1a) **otak putar*

1b) **putar* $\left\{ \begin{array}{l} \text{dari} \\ \text{untuk} \\ \text{akan} \end{array} \right\}$ *otak*

Setelah diuji dengan menggunakan teknik balik dan teknik sisip di atas, terlihat bahwa tuturan (1a dan 1b) tidak berterima. Contoh 1a dan 1b di atas menunjukkan bahwa konstruksi *putar otak* merupakan sebuah idiom karena tidak bisa disisipi dan dipermutasi/dibalik.

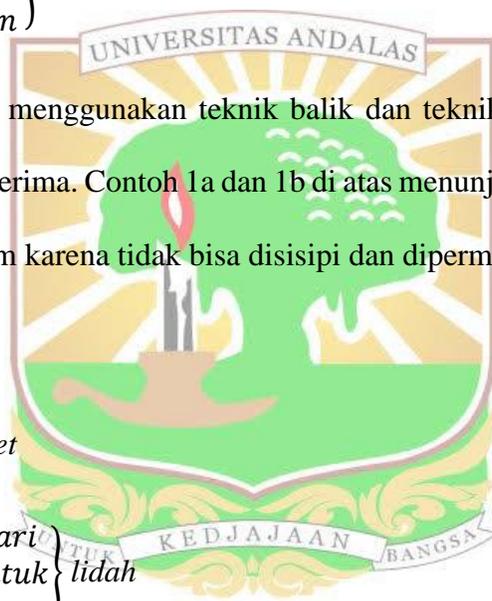
Data 2: idiom *kepleset lidah*

2a) **lidah kepleset*

2b) **kepleset* $\left\{ \begin{array}{l} \text{dari} \\ \text{untuk} \\ \text{akan} \end{array} \right\}$ *lidah*

Setelah diuji dengan menggunakan teknik balik dan teknik sisip di atas, terlihat bahwa tuturan (2a dan 2b) tidak berterima. Contoh 2a dan 2b di atas menunjukkan bahwa konstruksi *kepleset lidah* merupakan sebuah idiom karena tidak bisa disisipi dan dipermutasi/dibalik.

Dari kedua contoh tersebut, terlihat bahwa makna idiom tidak bisa ditelusuri dari makna kata yang membentuknya. Makna idiom akan sangat jauh berbeda dari makna gabungan kata yang menyusunnya. Selain itu, berdasarkan kategori kata pembentuknya, idiom yang digunakan dalam



media cetak terdiri atas kategori kata yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan, karena belum adanya penelitian mengenai idiom bahasa Indonesia berupa bagian tubuh dalam koran *Padang Ekspres*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, ada dua masalah penelitian yang dapat dirumuskan, yaitu:

- 1) Idiom bagian tubuh apa saja yang digunakan dalam koran *Padang Ekspres* dan apa saja kategori kata unsur-unsur pembentuk tiap-tiap idiom?
- 2) Apa saja makna masing-masing idiom bagian tubuh yang digunakan dalam koran *Padang Ekspres*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

- 1) Menjelaskan idiom bagian tubuh yang digunakan dalam koran *Padang Ekspres* dan menjelaskan kategori kata unsur-unsur pembentuk tiap-tiap idiom.
- 2) Mendeskripsikan makna idiom bagian tubuh yang digunakan dalam koran *Padang Ekspres*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, manfaat penelitian yang dilakukan ini berkenaan dengan perkembangan kajian linguistik, khususnya bidang morfologi dan semantik. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk memahami makna idiom bahasa Indonesia berupa bagian tubuh dalam koran *Padang Ekspres*, memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman mengenai morfologi dan

semantik. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti linguistik selanjutnya terkait idiom. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembaca di luar bidang ilmu linguistik untuk mengetahui idiom-idiom.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, penelitian mengenai idiom sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu:

- a. Aisya Rizano Putri (2021) menulis skripsi berjudul “Idiom dalam Kolom Esai di Media Online Mojok.co”. Dalam penelitiannya, ia menemukan jenis idiom penuh sebanyak 27 bentuk dan idiom sebagian sebanyak 15 bentuk dalam kolom esai di media *online mojok.co*. berdasarkan kategori pembentuk masing-masing unsurnya, idiom tersebut terbentuk dari 10 kelompok kategori kata, yaitu 1) KB+KS, 2) KB+KB, 3) KK+KB, 4) KK+KS, 5) KK+KK, 6) KS+KK, 7) KB+KBil, 8) KS+KB, 9) KB+KK+KS dan 10) KK+KBil+KB.
- b. Novika Sari (2020) menulis skripsi berjudul “Penggunaan Idiom pada Akun Media Sosial Instagram @Tempodotco”. Dalam penelitiannya, ia menemukan dua jenis idiom yang digunakan dalam akun media sosial *instagram @Tempodotco*, yaitu idiom penuh dan sebagian. Idiom penuh ada 25 bentuk dan idiom sebagian 21 bentuk. Berdasarkan maknanya, idiom ada yang bermakna gramatikal dan kontekstual. Berdasarkan kategori kata pembentuk unsur-unsurnya, idiom yang digunakan dalam akun media sosial *instagram @Tempodotco* terdiri atas beberapa unsur kategori, yaitu 1) KK+KB, 2) KK+KK, 3) KB+KB, 4) KS+KB, 5) KB+KK, 6) KB+KS, 7) KK+KS, 8) KB+KS, 9) KK+KK+KB, 10) KK+KBil+KB, dan 11) KK+KB+KS.
- c. Ina Wita Krisna Sari (2010) menulis skripsi berjudul “Idiom dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata”. Dalam penelitiannya, ia menemukan pertama, berdasarkan satuan

gramatikalnya idiom dalam novel sang pemimpi karya Andrea Hirata dibedakan menjadi empat, yaitu 1) kata (termasuk juga kata berimbuhan, kata majemuk, dan kata ulang), 2) frase, 3) klausa, dan 4) kalimat. Kedua, kategori idiom yang terdapat dalam novel sang pemimpi karya Andrea Hirata, dapat dibedakan menjadi: 1) kategori idiom bertataran kata, 2) kategori idiom bertataran frase, 3) kategori idiom bertataran klausa dan 4) kategori idiom bertataran kalimat. Ketiga, jenis idiom berdasarkan kepunahan maknanya yang terdapat dalam novel sang pemimpi karya Andrea Hirata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu 1) jenis idiom penuh dan 2) jenis idiom sebagian.

- d. Bagus Pragnya Paramarta (2018) menulis artikel yang berjudul “Analisis Korpus terhadap Idiom Bahasa Indonesia yang Berbasis Nama Binatang” dalam *Jurnal Lingua*. Dalam penelitiannya, ia menemukan tiga temuan besar, pertama, idiom bahasa Indonesia yang berbasis nama binatang digunakan untuk merujuk kepada manusia dan benda. Kedua, hanya ada dua jenis idiom yang muncul di dalam idiom bahasa Indonesia yang berbasis nama binatang yaitu *pure idiom* muncul sebanyak 51 kali dan *semi idiom* muncul sebanyak 12 kali. Ketiga, idiom yang berbasis nama binatang digunakan untuk merujuk kepada karakter negatif, positif, ataupun netral.
- e. Praptomo Baryadi (2013) menulis artikel yang berjudul “Idiom yang Berunsur Kata Kerja dalam Bahasa Indonesia” dalam *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*. Ia menyimpulkan kata kerja yang digunakan sebagai unsur idiom dalam bahasa Indonesia mencakup (i) akar, (ii) kata kerja dasar, (iii) kata kerja berawalan *me(N)-*, (iv) kata kerja berawalan *ber-*, (v) kata kerja berawalan *ter-*, (vi) kata kerja berawalan *di-*, (vii) kata kerja berawalan *ke-an*. Kata kerja yang paling produktif digunakan sebagai unsur idiom adalah kata kerja berawalan *me(N)-*.

- f. Muh. Abdul Khak (2011) menulis artikel berjudul “Idiom dalam Bahasa Indonesia: Struktur dan Makna” dalam *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. Dalam penelitiannya, ia menyimpulkan pertama, berdasarkan struktur, idiom bahasa Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu idiom yang berbentuk kata kompleks, idiom frasal, dan ungkapan idiomatik (contohnya adalah peribahasa). Kedua, idiom berbentuk kata kompleks dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) bentukan yang dilihat dari sudut pengafiksasi atau afiksasi dan (2) bentukan yang dilihat dari sudut perulangan atau reduplikasi. Idiom frasal terdiri atas idiom verbal dan idiom nominal. Berdasarkan kelas kata unsur pembentuknya, idiom verbal terdiri atas (1) verba + adverbial dan (2) adverbial + verba, sedangkan idiom nominal terdiri atas (1) nominal + nomina dan (2) nomina + adjektiva.
- g. Yuliyana (2021) menulis skripsi berjudul “Penggunaan Idiom dalam Kolom Opini Portal Berita Jawa.com”. Dalam penelitiannya, ia menemukan 2 jenis idiom yang ditemukan di dalam kolom opini portal berita *Jawapos.com*, yaitu idiom penuh yang terdapat sebanyak 27 buah dan idiom sebagian yang terdapat sebanyak 14 buah. Berdasarkan kategori kata unsur-unsur pembentuk idiom dapat dikelompokkan atas beberapa kelompok kategori, yaitu 1) KB+KK, 2) KB+KB, 3) KB+KS, 4) KS+KB, 5) KK+KK, 6) KK+KB.
- h. Surti Lara Sakti (2018) menulis skripsi berjudul “Penggunaan Idiom dalam Kolom Tajuk dan Kolom Opini Koran Kompas: Tinjauan Semantik”. Dalam penelitiannya, ia menemukan dua jenis idiom yang digunakan dalam kolom tajuk dan kolom opini koran *Kompas*, yaitu idiom penuh sebanyak 45 idiom dan idiom sebagian sebanyak 11 idiom. Berdasarkan kategori pembentuk masing-masing unsurnya, idiom terbentuk dari 1) KB+KB, 2) KB+KS, 3) KS+KB, 4) KK+KS, KK+KB, dan 6) KB+KK.
- i. Novitriani (2013) menulis skripsi yang berjudul “Penggunaan Idiom Dalam Kolom Tajuk dan Opini Pada Koran Singgalang”. Dalam penelitiannya ia menemukan 34 idiom yang digunakan

pada kolom tajuk dan opini koran Singgalang. Berdasarkan kategori pembentuk masing-masing unsurnya, idiom terbentuk dari beberapa unsur kategori, yaitu 1) KK+KB, 2) KB+KB, 3) KS+KB, 4) KB+KK, 5) KB+KS, 6) KK+KS.

- j. Ari Listiyorini (2005) menulis artikel berjudul “Idiom Berunsur Nama Bagian Tubuh Manusia dalam Bahasa Indonesia” dalam *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Dalam penelitiannya, ia menyimpulkan pertama, idiom bagian tubuh manusia dibedakan berdasarkan letaknya, yaitu bagian atas, tengah, bawah, dan seluruh tubuh. Kedua, terdapat dua macam idiom berdasarkan unsur pembentuknya, yaitu idiom yang salah satu unsur pembentuknya dan kedua unsur pembentuk berupa bagian tubuh manusia. Ketiga, idiom yang dibentuk oleh unsur bagian tubuh manusia dengan unsur yang lain membentuk tiga kategori, yakni kategori verba, kategori nomina, dan kategori adjektifa.

Dari penelitian-penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis. Perbedaan pertama, dalam penelitian ini idiom yg dijadikan objek penelitian lebih khusus pada idiom bagian tubuh, sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji idiom yang umum. Kedua, terdapat perbedaan dari media yang digunakan sebagai sumber data dengan peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan media *online mojak.co*, media sosial instagram @tempodotco, novel karya Andrea Hirata yang berjudul *Sang Pemimpi*, Kolom Opini Portal *Berita Jawa.com*, Kolom Tajuk dan Kolom Opini Koran *Kompas*, Kolom Tajuk dan Opini Pada Koran *Singgalang*, kamus idiom, majalah, tabloid sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan kolom opini dan kolom tajuk koran *Padang Ekspres* sebagai sumber data.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan data sebagai suatu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel. Sementara itu, sampel merupakan data mentah yang dianggap

mewakili populasi untuk analisis (Sudaryanto, 2015: 9). Populasi penelitian ini adalah seluruh idiom berupa bagian tubuh yang digunakan dalam kolom tajuk dan kolom opini koran *Padang Ekspres*. Sampel penelitian ini adalah idiom berupa bagian tubuh yang terdapat pada kolom tajuk dan kolom opini koran *Padang Ekspres* yang diambil pada bulan Februari, Maret, dan April tahun 2022. Alasannya karena data yang tersedia selama tiga bulan tersebut isu-isu yang diangkat masih baru dan mewakili seluruh idiom karena data sudah terkategori sebagai data jenuh, yakni terjadi pengulangan data.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah idiom bahasa Indonesia berupa bagian tubuh yang terdapat dalam kolom opini dan kolom tajuk koran *Padang Ekspres*. Data penelitian ini adalah kalimat atau gugus kalimat yang mengandung idiom bahasa Indonesia berupa bagian tubuh. Data diperoleh dari sumber tertulis media cetak, yaitu koran *Padang Ekspres*.

Penelitian ini menggunakan metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Sudaryanto (2015:6) membagi metode dan teknik penelitian atas tiga tahap, yaitu: 1) tahap penyediaan data, 2) tahap analisis data, dan 3) tahap penyajian hasil analisis data.

1.7.1 Tahap Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan digunakan metode simak, yaitu menyimak idiom-idiom bahasa Indonesia yang berbasis kata bagian tubuh pada sumber data. Metode simak memiliki teknik dasar, yaitu teknik sadap. Teknik sadap adalah proses menyadap pembicaraan atau penggunaan bahasa, dan yang akan disadap adalah penggunaan idiom bahasa Indonesia berupa bagian tubuh pada kolom opini dan kolom tajuk koran *Padang Ekspres*. Setelah dilakukan teknik dasar, dilanjutkan dengan teknik lanjutan. Karena sumber data dalam penelitian ini sumber tertulis, teknik lanjutan

yang digunakan adalah Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik simak bebas libat cakap dilakukan hanya dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa terlibat dalam proses dialog atau pembicaraan. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu mencatat idiom-idiom bahasa Indonesia berupa bagian tubuh.

1.7.2 Tahap Analisis Data

Langkah berikutnya adalah tahap analisis data. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode padan, yaitu metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode padan referensial. Metode ini digunakan untuk mencari referen atau acuan idiom, kategori kata, seperti kata sifat; kata benda; kata kerja; dan kategori kata lainnya, serta makna idiom. Alat penentunya berupa referen bahasa atau kenyataan yang ditunjuk oleh satuan kebahasaan. Metode padan memiliki dua teknik yaitu, teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu adalah teknik yang alat penentunya menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Adapun alatnya yaitu daya pilah referensial. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding membedakan (HBB), teknik ini digunakan untuk membedakan kelas kata yang membangun idiom dan membedakan idiom yang satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini juga menggunakan metode agih, metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto 1993:15). Metode agih dalam penelitian ini diterapkan menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL), yaitu teknik dasar metode agih yang membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung

membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto 1993: 31). Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) pada penelitian ini, digunakan untuk membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur sehingga ditemukan idiom berupa bagian tubuh. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik balik dan teknik sisip. Teknik balik dilakukan dengan cara membalikan unsur satuan lingual data yang bersangkutan. Teknik balik digunakan untuk mengetahui kadar ketegaran letak suatu unsur dalam susunan beruntun. Teknik sisip dilakukan dengan cara menyisipkan unsur tertentu diantara unsur-unsur lingual yang ada. Teknik sisip digunakan untuk mengetahui kadar keeratan kedua unsur yang dipisahkan oleh penyisip itu.

1.7.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode penyajian informal. Penyajian hasil analisis data dengan menggunakan metode informal adalah suatu penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015:241).

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika proposal ini terdiri atas 3 bab, yaitu bab I pendahuluan yang terdiri atas latar belakang; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; tinjauan pustaka; populasi dan sampel; metode penelitian; dan sistematika penulisan. Bab II landasan teori. Bab III analisis data. Bab IV penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

